



ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SDN 31 MATARAM

Isna Zuriatni¹, Baiq Yuni Wahyuningsih²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

E-mail: baiqyuniwahyu27@staff.unram.ac.id

Abstract:

Early reading and writing skills are very important for first grade elementary school students as a basis for language skills. Ideally, first grade students are already able to master these skills well. However, the reality shows a gap, where some students have difficulty in early reading and writing. This study aims to describe the early reading and writing skills of two first grade students and the factors that influence them. The method used is descriptive qualitative with observation and interview methods. The results of the study showed that students' lack of reading skills can be seen from their limited mastery of letters (only recognizing a few initial letters), inability to combine letters into syllables or meaningful words, low phonemic abilities, and inability to read simple sentences. Furthermore, in terms of writing, the two students are also not yet able to write independently, even to write their own name they still need direction and visual examples from the teacher. In addition, they have difficulty in bolding letters, copying writing, and showing fine motor skills that have not developed optimally. The factors that influence early reading and writing skills include: 1) Lack of motivation and interest in learning which makes students passive and unenthusiastic in participating in learning, 2) Minimal family and environmental support, which causes students to be less accustomed to literacy activities at home and tend to rely on the direction of others; and 3) Not attending preschool education (PAUD/TK).

Keywords: Reading, Writing, Beginning

Abstrak:

Keterampilan membaca dan menulis permulaan sangat penting bagi siswa kelas I SD sebagai dasar kemampuan berbahasa. Idealnya, siswa kelas 1 sudah mampu menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Namun, realitanya menunjukkan kesenjangan, di mana beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada dua siswa kelas I serta faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya keterampilan siswa dalam membaca terlihat dari terbatasnya penguasaan huruf (hanya mengenal beberapa huruf awal), ketidakmampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata bermakna, rendahnya kemampuan fonemik, serta tidak mampu membaca kalimat sederhana. Selanjutnya dalam aspek menulis, kedua siswa juga belum mampu menulis secara mandiri, bahkan untuk menulis nama sendiri masih memerlukan arahan dan contoh visual dari guru. Selain itu, mereka kesulitan dalam menebalkan huruf, menyalin tulisan, serta menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis permulaan tersebut meliputi: 1) Kurangnya motivasi dan minat belajar yang membuat siswa pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) Minimnya dukungan keluarga dan lingkungan, yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan aktivitas literasi di rumah dan cenderung bergantung pada arahan orang lain; dan 3) Tidak mengikuti pendidikan prasekolah (PAUD/TK).

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Permulaan

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan salah satu komponen penting dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Krissandi et al., 2018). Membaca dan Menulis Permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa guna membuka keluasan cakrawala pengetahuan agar kelak menjadi generasi yang "literate" (melek membaca) (Wicaksono & Siska, 2020). Membaca dan Menulis Permulaan adalah keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan pada tahap awal sekolah dasar, yang meliputi pengenalan huruf, suku kata, dan kata, serta kemampuan menyusun dan melafalkannya secara tepat.

Menurut (Mulyati, 2011) ada dua keterampilan berbahasa pertama, yaitu menyimak dan berbicara, biasanya mulai dikuasai oleh seseorang sejak berada di lingkungan keluarga. Sementara itu, keterampilan membaca dan menulis umumnya baru mulai dipelajari ketika anak memasuki dunia sekolah. Karena itulah, membaca dan menulis menjadi materi dasar yang paling awal diajarkan kepada siswa di kelas rendah sekolah dasar. Kedua keterampilan ini kemudian dirangkum dalam satu bentuk pembelajaran yang dikenal dengan istilah Membaca dan Menulis Permulaan (MMP).

Secara umum, keterampilan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan (Muhyidin et al., 2018). Membaca permulaan adalah kemampuan dasar membaca yang diajarkan kepada anak-anak, terutama di kelas 1 dan 2 sekolah dasar, yang fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata, serta pelafalan yang tepat untuk membacanya (Hadiana et al., 2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan merupakan fondasi utama dalam penguasaan kemampuan berbahasa di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas I. Membaca permulaan adalah tahap awal siswa dalam mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata, merangkai menjadi kata, hingga mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Taseman et al., 2021). Pada tahap ini, siswa belajar menerjemahkan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi, melafalkan huruf-huruf, dan mengaitkan apa yang dibaca dengan maknanya. Begitu pula, keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini, yaitu mengenal bentuk huruf, menyusun suku kata, hingga mampu menulis kata dan kalimat sederhana. Keterampilan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan menulis berikutnya. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis permulaan meliputi kerapian tulisan, ketepatan penulisan huruf, penggunaan ejaan yang tepat, dan kelengkapan kata (Azizah et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi selama mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar, ditemukan bahwa terdapat dua siswa yang masih menghadapi kesulitan serius dalam kemampuan membaca dan menulis. Kedua siswa ini belum mampu membaca maupun menulis dengan mandiri. Mereka hanya mengenal beberapa huruf awal, seperti a, b, c, dan d. Bahkan untuk menuliskan huruf b, mereka tidak bisa langsung menuliskannya tanpa diberikan contoh terlebih dahulu. Kesulitan lainnya terlihat ketika mereka mencoba menuliskan nama sendiri. Urutan huruf yang ditulis sering kali terbalik, misalnya huruf pertama justru ditulis di posisi kedua, dan sebaliknya. Hambatan juga muncul saat mereka diminta menulis angka 7; alih-alih menambahkan garis miring, mereka hanya menggambar garis lurus. Saat diarahkan untuk membaca, mereka tidak memberikan respons dan hanya terdiam. Respons baru muncul jika mereka diminta menyebutkan satu huruf secara terpisah. Namun, ketika diminta membaca sebuah kata, mereka terlihat kebingungan dan tidak mampu melakukannya.

Slamet dalam (Prasetyaningsih et al., 2022) menyatakan bahwa siswa kelas 1 seharusnya sudah dapat mengenal huruf, membaca dan menulis huruf, dan mengenal kata seperti nama sendiri, nama orang disekitarnya, dan mampu menuliskan kalimat-kalimat sederhana menggunakan katakata yang dikenalnya untuk menunjang keterampilan menulis permulaan mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 31 Mataram Tahun Ajaran

2024/2025". Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan yang dimiliki oleh siswa dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kondisi tertentu secara mendalam dalam bentuk naratif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata- kata atau gambar, bukan angka (Anggito, A.Setiawan, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Mataram, mulai bulan Maret hingga Juni 2025. Selama rentang waktu tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Target atau sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) di kelas I sekolah dasar, khususnya dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa kelas I SDN 31 Mataram yang menunjukkan kesulitan serius dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kedua siswa tersebut dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa mereka belum mampu membaca dan menulis secara mandiri.

Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas I yang dilakukan setiap hari selama periode penelitian. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan guru kelas I untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kondisi siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca dan menulis mereka. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi perilaku dan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis permulaan, serta hasil wawancara dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi tambahan yang tidak dapat diamati secara langsung. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (1994) dalam (Farhana et al., 2019) Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyusun data yang relevan, kemudian disajikan secara sistematis, dan akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 2 orang siswa kelas 1 SD. Hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di SDN 31 Mataram, ditemukan bahwa terdapat dua siswa kelas I yang mengalami kesulitan serius dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan. Hasil temuan terhadap siswa 1 menunjukkan hambatan yang cukup signifikan dalam penguasaan kemampuan dasar membaca. Siswa 1 belum mampu membaca maupun menulis secara mandiri. Ia hanya mengenal beberapa huruf awal, seperti a, b, c, dan d, dan belum mengenal huruf-huruf lainnya. Untuk menuliskan satu kata, termasuk namanya sendiri, siswa harus diarahkan secara bertahap. Ia tidak mampu menuliskannya berdasarkan perintah lisan (dikte), tetapi harus melihat terlebih dahulu contoh tulisan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap meniru secara visual, bukan memahami bentuk dan bunyi huruf secara utuh.

Siswa ini juga memiliki kebiasaan membuat coretan di bukunya, kemudian menghapusnya dengan tangan, lalu mengulang kembali tulisan yang sama. Ia cenderung menatap guru setiap kali hendak menulis, seolah menunggu arahan untuk setiap huruf yang akan ditulis. Saat akan menuliskan namanya, siswa mengalami kebingungan khususnya pada huruf M dalam namanya, dan sering

bertanya kepada guru mengenai bentuk huruf tersebut. Dalam proses belajar, siswa ini hanya dapat menjawab soal-soal pilihan ganda dengan cara menyilang secara acak, karena ia tidak mampu membaca isi soalnya. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa keterampilan membaca permulaannya belum berkembang. Kesulitan juga tampak dalam keterampilan menulis angka. Misalnya, siswa tidak mampu menuliskan angka 7 dengan benar, ia hanya menggambar garis lurus tanpa menambahkan garis miring yang seharusnya ada. Selain itu, ia juga sering menuliskan angka 4 dalam posisi terbalik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I, diketahui bahwa siswa ini memang mengalami hambatan dalam membaca dan menulis sejak awal masuk sekolah. Guru menjelaskan bahwa siswa ini tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD atau TK) sebelum masuk SD. Selain itu, usianya juga lebih tua dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Faktor-faktor ini diduga menjadi penyebab utama keterlambatan perkembangan membacanya. Lingkungan keluarga juga disebut sebagai salah satu faktor yang kurang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Siswa 2 juga mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, hampir sama dengan siswa 1. Saat diamati di kelas, ia belum bisa membaca kata-kata sederhana dan belum bisa menulis dengan lancar. Siswa ini hanya mengenal beberapa huruf saja, yaitu a, b, c, d, dan L. Huruf L ia kenali karena huruf itu ada dalam namanya. Huruf-huruf lainnya masih asing baginya. Saat ditunjukkan huruf yang belum ia kenal, ia terlihat bingung dan tidak bisa menyebutkannya. Ketika diminta menulis namanya sendiri, siswa ini juga sering menulis huruf-hurufnya dengan urutan terbalik. Misalnya, huruf yang seharusnya di awal justru ditulis di tengah atau di akhir. Ia tidak bisa menulis nama sendiri tanpa dibantu. Sama seperti siswa 1, siswa 2 ini harus diarahkan terlebih dahulu. Jika tidak diberi contoh atau arahan dari guru, ia tidak tahu harus mulai dari mana.

Untuk membaca satu kata pun, siswa ini belum mampu. Saat diminta membaca, ia hanya diam atau menatap guru tanpa bereaksi. Tapi, berbeda dengan siswa 1, siswa 2 masih bisa membaca angka sampai 10, dan saat diminta menulis angka 7, ia bisa menuliskannya dengan bentuk yang benar tidak hanya berupa garis lurus, tapi sudah memakai garis miring. Ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membacanya masih terbatas, dia sudah memiliki sedikit pemahaman tentang bentuk angka. Salah satu hal yang cukup menonjol dari siswa ini adalah kemauannya untuk belajar. Ia terlihat lebih mau mencoba jika dibimbing secara langsung. Ketika guru mendekatinya dan memberinya instruksi satu per satu, siswa ini akan mengikuti dan mulai menulis, meskipun perlahan. Semangat ini menjadi perbedaan utama dengan siswa 1 yang cenderung pasif.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa sejak awal masuk sekolah, siswa 2 ini sering ditemani oleh orang tuanya di dalam kelas. Orang tua sering membimbing langsung ketika anaknya belajar, bahkan ikut membantu mengerjakan tugas. Kebiasaan ini membuat siswa jadi terbiasa menunggu arahan dan kurang mandiri. Jadi, ketika tidak ada yang mengarahkan, siswa menjadi bingung harus berbuat apa. Guru menyampaikan bahwa siswa ini memang butuh waktu lebih lama untuk belajar, tapi jika terus dibimbing dan dibiasakan mandiri, dia sebenarnya punya kemauan dan bisa berkembang lebih jauh.

Pada saat dilakukan pemberian tes sederhana berupa menebalkan huruf dan menebalkan garis, kedua siswa tampak mengalami kesulitan. Ketika mulai menebalkan huruf, garis yang dibuat oleh keduanya sering kali tidak mengikuti jalur yang tersedia. Tebalannya keluar dari bentuk huruf dan kurang rapi. Hal yang sama juga terlihat saat mereka menebalkan garis lurus atau lengkung hasilnya tidak sesuai dengan pola yang sudah ada. Selama mengerjakan tugas tersebut, fokus kedua siswa juga tidak stabil. Perhatian mereka mudah teralihkan. Sering kali mereka berhenti di tengah pengerjaan, melamun, atau menoleh ke sekeliling. Mereka hanya kembali mengerjakan ketika diarahkan langsung oleh guru atau pendamping. Tes kemudian dilanjutkan dengan tugas melengkapi kata. Siswa diberikan satu kata di mana beberapa huruf di awal sudah ditulis, dan mereka diminta untuk melanjutkan menulis huruf yang belum ada. Namun, kedua siswa hanya mampu menyalin satu atau dua huruf saja.

Bagian kata yang kosong tidak dapat mereka isi. Bahkan dengan contoh yang sudah diberikan, mereka tetap terlihat kesulitan menuliskannya kembali secara mandiri.

Keterampilan Membaca Permulaan

Siswa yang hanya mengenal sebagian huruf, seperti huruf a sampai d, menunjukkan kesulitan dalam penguasaan dasar membaca permulaan. Kemampuan ini pun belum didukung dengan pemahaman terhadap bunyi huruf (fonemik), sehingga ketika diminta membaca sebuah kata atau kalimat sederhana, siswa tidak mampu menghubungkan huruf- huruf yang dikenalnya menjadi satu rangkaian bunyi yang bermakna. Kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dan menulis dapat menjadi faktor utama dalam kesulitan merangkai kata (Arrohmah, 2022). Kesulitan ini sering disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, rendahnya kepercayaan diri, serta kemampuan intelektual dan daya ingat yang belum optimal. Faktor eksternal juga berperan, seperti kurang sabarnya guru dalam memberikan bimbingan, metode pembelajaran yang kurang tepat, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan social (Lestariningsih & Utami, 2024). Hal serupa juga terjadi pada siswa 2. Ia belum mampu membaca kata-kata sederhana dan hanya mengenali sebagian huruf, salah satunya adalah huruf L yang terdapat dalam namanya. Penguasaan huruf lainnya masih sangat terbatas.

Selain keterbatasan pada pengenalan huruf, kedua siswa juga mengalami hambatan dalam mengenal pola kata dan memiliki kosakata yang masih sangat terbatas. Kosakata yang terbatas pada siswa kelas 1, dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami materi pelajaran. Siswa mungkin kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide mereka, memahami instruksi, atau mengikuti diskusi kelas (Winarti, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil observasi, di mana siswa hanya mengerjakan soal pilihan ganda dengan cara menyilang secara acak, karena mereka tidak memahami isi pertanyaan.

Mereka juga belum menunjukkan kemampuan untuk mengingat atau menyusun kembali urutan huruf dalam satu kata, termasuk dalam menuliskan nama sendiri. Jika pembalikan huruf dan angka terus berlanjut setelah usia 7 tahun atau akhir kelas 2, perlu dipertimbangkan kemungkinan adanya kesulitan belajar, seperti disleksia (Maritza, Jesica, 2021). Siswa 2 mampu membaca angka hingga 10 menunjukkan adanya sedikit pemahaman simbol angka, namun ini belum cukup untuk menunjukkan perkembangan kemampuan membaca secara menyeluruh. Berdasarkan capaian umum Pada akhir Fase A, siswa harusnya dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 100, termasuk menyusun dan mengurai bilangan

Keterampilan Menulis Permulaan

Dalam keterampilan menulis permulaan, kedua siswa juga mengalami hambatan yang signifikan. Siswa 1 belum mampu menulis secara mandiri dan hanya dapat menulis kata, termasuk namanya sendiri, dengan arahan bertahap dan contoh visual dari guru. Ia cenderung meniru secara visual tanpa memahami bentuk dan bunyi huruf secara utuh. Kebiasaan siswa membuat coretan, menghapus tulisan, dan mengulanginya menunjukkan ketidakpastian dan kurangnya kepercayaan diri dalam menulis. Faktor penyebabnya antara lain kemampuan intelektual yang rendah, minat belajar yang kurang, dan kurangnya perhatian orang tua. Kondisi ini menyebabkan siswa belum mampu membaca dan menulis secara mandiri dan membutuhkan bimbingan intensif dari guru (Putri et al., 2025).

Siswa 2 juga mengalami kesulitan menulis, terutama dalam menulis nama sendiri dengan urutan huruf yang sering terbalik. Ia membutuhkan arahan dan contoh dari guru untuk mulai menulis. Dilansir dari web (*Pembalikan Surat*, 2020) Anak-anak dengan masalah pemrosesan visual mungkin kesulitan mengenali dan memproses huruf atau gambar secara akurat sehingga bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk menulis nama dengan benar. Perbedaan yang mencolok adalah siswa 2 memiliki kemauan belajar yang lebih tinggi dan mampu menulis angka 7 dengan benar, menunjukkan sedikit perkembangan dalam keterampilan motorik halus dan pemahaman simbol angka. Kedua siswa juga kesulitan dalam menebalkan huruf dan garis sesuai pola yang tersedia, dengan hasil yang kurang rapi

dan sering keluar jalur

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan

1) Kurangnya Motivasi dan Minat Belajar

Salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan adalah kurangnya motivasi dan minat belajar. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan menulis cenderung menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka mengalami hambatan dalam mengenal dan menguasai huruf, kata, serta kosakata dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses membaca dan menulis awal. Ketidaktertarikan ini juga berdampak pada lemahnya kemampuan fonemik siswa, yakni kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi bunyi-bunyi dalam kata, yang sangat penting dalam proses membaca dan menulis.

Ketidakmampuan siswa dalam menghubungkan huruf menjadi kata yang bermakna seringkali berakar pada rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang disebabkan oleh minimnya motivasi. Minat belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak terdorong untuk mengeksplorasi materi atau berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran. Kondisi ini diperparah oleh faktor-faktor internal lainnya, seperti kurangnya kepercayaan diri, ketidakstabilan emosi, serta kemampuan intelektual dan daya ingat yang belum berkembang secara optimal pada usia dini. Menurut (Arrohmah, 2022), motivasi belajar yang lemah dan minat yang rendah memiliki korelasi yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak usia dini. Anak-anak yang tidak merasa tertarik atau tidak memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar, cenderung mengalami keterlambatan dalam penguasaan keterampilan membaca dan menulis dasar.

2) Kurangnya Dukungan Keluarga dan Lingkungan

Dukungan keluarga dan lingkungan sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak, terutama pada tahap awal pendidikan. Minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak sering kali menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis permulaan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak menyediakan stimulasi yang cukup seperti kegiatan membacakan cerita, mengenalkan huruf, atau bermain kata cenderung tidak terbiasa dengan membaca dan menulis di rumah. Akibatnya, perkembangan kosakata mereka menjadi terbatas dan kemampuan dalam mengenali pola kata serta membentuk makna dari huruf-huruf yang dikenali juga menjadi terhambat.

Dukungan emosional dan akademik dari keluarga sangat menentukan tingkat motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Ketika orang tua tidak memberikan perhatian terhadap proses belajar anak atau tidak menyediakan waktu dan ruang belajar yang kondusif di rumah, anak bisa merasa kurang dihargai dan mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan belajar yang positif. Hal ini dapat memicu penurunan motivasi belajar, rasa kurang percaya diri, bahkan dalam beberapa kasus dapat meningkatkan kecemasan sosial saat anak berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

Puspitasari et al., (2024) menekankan bahwa lingkungan keluarga yang kurang suportif berpengaruh signifikan terhadap rendahnya motivasi dan performa akademik anak. Anak-anak yang tidak mendapat dukungan dalam proses belajar cenderung merasa tertekan dan tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendorong interaksi positif, seperti kurangnya teman sebaya yang aktif membaca atau lingkungan yang tidak menyediakan akses terhadap buku dan bahan bacaan, juga memperparah kondisi ini.

3) Kurangnya Pendidikan Prasekolah (PAUD/TK)

Kurangnya akses atau partisipasi anak dalam pendidikan prasekolah, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK), dapat berdampak pada perkembangan keterampilan dasar yang penting, khususnya keterampilan membaca dan menulis permulaan saat mereka memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan prasekolah memiliki peran strategis dalam menstimulasi

kemampuan kognitif, motorik, bahasa, serta sosial-emosional anak, yang semuanya merupakan fondasi penting bagi kesiapan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya. Anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah cenderung mengalami keterlambatan dalam membaca awal, terutama dalam pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf, dan kemampuan menulis mandiri. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah cenderung mengalami keterlambatan dalam membaca awal, terutama dalam pengenalan huruf, pemahaman bunyi huruf, dan kemampuan menulis mandiri (Wulan, 2022).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pendidikan prasekolah bukanlah satu-satunya faktor penentu. Lingkungan keluarga juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan belajar anak. Anak-anak yang tidak mengikuti PAUD atau TK tetapi hidup dalam lingkungan keluarga yang mendukung misalnya, orang tua aktif membacakan buku, memperkenalkan huruf dan angka, serta memberikan stimulasi belajar yang memadai di rumah tetap memiliki potensi besar untuk memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik ketika memasuki SD. Dengan demikian, meskipun pendidikan prasekolah sangat dianjurkan karena memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak, peran serta keluarga dalam proses pendidikan anak sejak usia dini tidak boleh diabaikan. Kombinasi antara pendidikan formal di prasekolah dan stimulasi positif dari lingkungan keluarga akan memberikan hasil yang optimal bagi kesiapan belajar anak di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca terlihat dari terbatasnya penguasaan huruf (hanya mengenal beberapa huruf awal), ketidakmampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata bermakna, rendahnya kemampuan fonemik, serta tidak mampu membaca kalimat sederhana. Selanjutnya dalam aspek menulis, kedua siswa juga belum mampu menulis secara mandiri, bahkan untuk menulis nama sendiri masih memerlukan arahan dan contoh visual dari guru. Selain itu, mereka kesulitan dalam menebalkan huruf, menyalin tulisan, serta menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum berkembang secara optimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis permulaan tersebut meliputi: (1) Kurangnya motivasi dan minat belajar yang membuat siswa pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) Minimnya dukungan keluarga dan lingkungan, yang menyebabkan siswa kurang terbiasa dengan aktivitas literasi di rumah dan cenderung bergantung pada arahan orang lain; dan (3) Tidak mengikuti pendidikan prasekolah (PAUD/TK), sehingga kesiapan belajar mereka saat memasuki jenjang sekolah dasar masih sangat rendah, khususnya dalam hal pengenalan huruf, angka, dan struktur dasar bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arrohmah, N. (2022). Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Tahunan Pacitan. In *Sustainability (Switzerland)*.
- Azizah, N., Rizhardi, R., & Hermasnyah. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di SDN 162 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 119–121.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 212–242.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Lestariningsih, N., & Utami, R. D. (2024). Pengaruh Kesulitan Membaca Huruf Abjad pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3128–3132. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1292>

- Maritza, Jesica, S. (2021). *Mengapa anak kecil yang baru belajar menulis cenderung menuliskan beberapa huruf secara terbalik (tidak sengaja)?* Quora.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 6. *Pembalikan Surat*. (2020). Readingllcenter.
- Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>
- Putri, Y. Z., Zulkarnanini, A. P., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 03 Lubuk Begalung*. 3 (April).
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Wicaksono, A., & Siska, Y. (2020). Literacy Collaborative Models: Mengatasi Masalah Membaca - Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*, 391–408. <https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Winarti, S. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa SD Ditinjau dari Aspek Kelas Kata: Studi Kasus pada Tiga Sekolah Dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–16. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.890>